

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk mengetahui preferensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Teluk Palu di Kota Palu, dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis atraksi wisata yang ditawarkan di Teluk Palu berupa harmonisasi keindahan alam pegunungan, pantai, dan sungai, selain itu iklim, angin dan pancaran sinar matahari dengan aksesibilitas yang mudah dijangkau dari dan menuju kawasan wisata Teluk Palu, yang masing-masing segmennya telah di lengkapi beberapa fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan wisata alam yang ada, seperti:
 - a. Segmen A : Fasilitas perdagangan dan jasa (kafe, rumah makan, restoran, Grand Mall Palu, Hotel, Villa, dan karaoke keluarga), fasilitas wisata air (permainan jetsky), serta ruang terbuka publik (taman, Anjungan Bambalere); dan dilengkapi infrastruktur yaitu jaringan komunikasi, dan jaringan utilitas dengan kondisi yang cukup baik.
 - b. Segmen B : Fasilitas perdagangan dan jasa (kafe, rumah makan, restoran, Hotel, dan Pertokoan / galeri outlet), serta ruang terbuka publik (taman, anjungan talise); dan dilengkapi infrastruktur yaitu moda transportasi, jaringan komunikasi, jaringan utilitas, pelayanan kesehatan, parkir, dan fasilitas servis dengan kondisi yang cukup baik
 - c. Segmen C : Fasilitas perdagangan dan jasa (kafe, restoran, Hotel) fasilitas wisata air (permainan jetsky), ruang terbuka public (tanggul), fasilitas olahraga indoor dan outdoor; dan dilengkapi infrastruktur yaitu jaringan komunikasi, dan jaringan utilitas dengan kondisi yang cukup baik
2. Ditinjau dari Preferensi atraksi wisata berdasarkan karakteristik pengunjung, mereka lebih menyukai atraksi buatan ketimbang atraksi alamiah, walaupun

memiliki persentase yang tidak begitu jauh berbeda, dengan kata lain memiliki kedudukan hampir seimbang, berikut persentase masing-masing:

- a. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin : atraksi buatan 52.00% dan atraksi alamiah 48.00%
- b. Berdasarkan karakteristik usia : atraksi buatan 52.00% dan atraksi alamiah 48.00%
- c. Berdasarkan karakteristik asal daerah : atraksi buatan 50.66% dan atraksi alamiah 49.34%
- d. Berdasarkan karakteristik penghasilan : atraksi buatan 52.00% dan atraksi alamiah 48.00%

Dapat disimpulkan, bahwa atraksi wisata alamiah tidak dapat dipisahkan dengan atraksi wisata buatan, keduanya saling terkait dan harus saling melengkapi dalam mensukseskan penyelenggaraan kegiatan wisata Teluk Palu.

3. Penilaian kualitas kawasan wisata Teluk Palu yang dilakukan oleh pengunjung terhadap 6 (enam) aspek penilaian berdasarkan karakteristik *tangibles* secara keseluruhan kondisi kawasan dinilai sudah cukup baik, masing-masing penilaiannya adalah potensi (53.33%), lingkungan (41.00%), tata bangunan (40.00%), sarana dan prasarana (44.38% dan 36.62%), penataan (53.67%) serta pengelolaannya (48.00%) Namun, perlu pembenahan dari segi pemeliharaan, penataan dan keberlanjutan pembangunan kawasan wisata serta penanganan masalah-masalah yang terjadi atau yang muncul di masing-masing aspek tersebut yang dapat merusak tumbuh kembang pariwisata Teluk Palu kedepannya, sehingga dapat tercipta kawasan wisata yang berkualitas baik sesuai harapan pengunjung yang bersinergi dengan visi misi Kota Palu.
4. Aspek pengarah / penggerak pengunjung ke kawasan wisata ke Teluk Palu didasarkan atas keinginan, dorongan / motif, kebutuhan serta harapan setiap pengunjung yang datang.
 - a. Apabila di tinjau dari motivasi bentuk perjalanannya jenis pariwisatanya tergolong dalam wisata untuk menikmati perjalanan, terlihat dari motivasi yang di dasarkan atas keinginan pengunjung untuk melakukan perjalanan

wisata mayoritas tujuan perjalanan mereka karena motivasi fisik sebanyak 78.99% pengunjung, dengan aktivitas wisata yaitu berlibur, rekreasi dan olahraga, untuk refreshing, menghilangkan keletihan dan kepenatan, memulihkan kesegaran jasmani dan rohani sambil menikmati keindahan alam pegunungan, pantai, laut, sinar matahari pagi dan sore hari serta iklim pantai yang sejuk.

- b. Di tinjau dari daya tarik pengunjung ke lokasi ini termotivasi dari berbagai aspek mulai ragam variasi atraksi wisata yang ditawarkan seperti pantai, ruang terbuka hijau maupun non hijau, kafe-kafe sepanjang pantai Teluk Palu, hotel dan fasilitas hiburan lainnya; vitalitas yang tinggi baik kondisi normal maupun ada *event*, aksesibilitasnya mudah dan keterjangkauan jarak yang dapat di tempuh ≤ 25 menit dengan menggunakan jenis angkutan yang beragam; serta keterjangkauan biaya oleh pengunjung sehingga mereka terdorong dan suka melakukan kegiatan wisata di kawasan Teluk Palu.
5. Walaupun dihadapkan dengan kondisi kawasan wisata dari segi pemanfaatan ruang belum optimal serta perencanaan dan penataan yang belum terealisasi dengan baik dan menyeluruh, namun tidak menyurutkan niat pengunjung untuk tetap berkunjung, karena sangat memadai dan bermanfaat sebagai wadah interaksi sosial yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Sehingga untuk menciptakan suasana wisata yang diinginkan perlunya penanganan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam memastikan kondisi wisata dalam keadaan baik, tetap menyenangkan dan aman bagi pengunjung; senantiasa selalu merawat dan membersihkan kawasan wisata; serta menjadikan kawasan wisata selalu tampil menarik, aktif dan meningkatkan daya tariknya sehingga dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi.
6. Terdapat harapan pengunjung yang sangat besar bagi kemajuan dan pengembangan kawasan wisata tersebut, sekaligus menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi, sehingga keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan pelaku wisata lain sangat dibutuhkan dalam melakukan perencanaan, pembangunan serta pengelolaan yang baik, terhadap aspek yang mendukung kegiatan pariwisata

Teluk Palu seperti penataan dan peningkatan atraksi wisata buatan dalam hal ini berupa kelengkapan fasilitas dan infrastruktur wisata dan pengelolaan yang baik terhadap atraksi alamiah secara berkelanjutan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengunjungnya, agar dapat menarik pengunjung lebih banyak untuk bisa memanfaatkan kawasan ini.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu keterlibatan dan usaha yang keras dari pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pembenahan dalam memajukan wisata Kota Palu serta mewujudkan kawasan wisata Teluk Palu yang lebih berkualitas baik dan menjadi andalan tujuan wisata bagi masyarakatnya, dan tetap menjadi kawasan wisata yang dapat terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, maka usulan rekomendasi untuk pengembangan kawasan wisata teluk Palu, adalah :

1. Dalam rangka peningkatan kualitas potensi wisata perlunya pemeliharaan terhadap segala aspek yang terkait dengan potensi wisata yang ada, baik potensi alamiah dan buatan, yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Dengan cara menjaga kelestarian alam Teluk Palu tanpa merusak modal dan penunjang pariwisata yang telah tersedia serta menggalakkan pemanfaatan objek wisata Teluk Palu untuk kegiatan dan aktifitas di Kota Palu melalui kegiatan seperti senam massal, seni dan budaya, aneka lomba, perayaan hari raya/besar, dan aneka ragam kegiatan lainnya. Selain itu, disekitar kawasan sepanjang segmen A, B dan C juga bisa dilakukan aktifitas seperti *car free day*, untuk menarik perhatian pengunjung.
2. Dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan:
 - a. Arahannya pengembangan kawasan wisata Teluk Palu sesuai dengan arahan pengembangan Kota Palu sebagai kota hijau yang meliputi : Perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan (*Green Planning and Design*), peningkatan peran masyarakat sebagai komunitas hijau (*Green Community*), ketersediaan ruang terbuka hijau (*Green Open Space*), konsumsi energi yang efisien (*Green Energy*), pengelolaan air yang efektif (*Green Water*),

pengelolaan limbah dengan prinsip 3R (*Green Waste*), bangunan hemat energi atau bangunan hijau (*Green Building*), penerapan sistem transportasi yang berkelanjutan (*Green Transportation*) melalui program *SimbioCity* yang merupakan kerjasama pemerintah Kota Palu dengan Kota Boras Swedia yang diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten terhadap rencana dan konsep yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Agar, konsep pengembangan kota dan kualitas lingkungan kawasan wisata sepanjang teluk tetap memiliki sinergitas satu sama lainnya (tidak asal jadi/ tanpa konsep).

- b. Perlu melakukan sosialisasi produk perencanaan objek wisata Teluk Palu dalam bentuk produk berupa baliho, poster, leaflet, dll, yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tinggi dari para pelaku wisata baik pemerintah, masyarakat dan pihak terkait lainnya, untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap keberlangsungan objek wisata teluk Palu.
 - c. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup dalam bentuk edukasi non formal. Edukasi kepedulian lingkungan yang berkaitan dengan perubahan cara pandang terhadap lingkungan yang diharapkan dapat lebih mendukung dalam membuat keputusan yang sehat. Edukasi melalui anak-anak maupun orang dewasa (masyarakat umum) dengan menggunakan salah satu media yaitu Pusat Informasi di masing-masing segmen kawasan yang nantinya akan mengumpulkan bahan dan material informasi pendidikan lingkungan hidup yang dibutuhkan masyarakat demi keberlangsungan objek wisata Teluk Palu.
3. Dalam rangka peningkatan kualitas tata bangunan disekitar kawasan wisata
 - a. Perlu usaha keras dan keseriusan pemerintah dalam menciptakan kawasan wisata yang lebih baik dan menarik. Serta konsistensi terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palu yang berlaku terkait dengan sempadan pantai, jarak bangunan, serta IMB.

- b. Perlu pengawasan dari Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Tata Ruang dan Perkotaan Kota Palu mengenai pemanfaatan lahan dan pendirian bangunan baik permanen maupun semipermanen di sekitar pantai Teluk Palu.
 - c. Perlu penataan yang lebih baik terhadap fasilitas-fasilitas dan pemanfaatan bangunan permanen yang telah ada di sepanjang segmen kawasan sebagai pusat wisata kuliner dan pengembangan ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan objek wisata Teluk Palu.
 - d. Penataan sepanjang pantai khususnya daerah sempadan pantai hanya berlaku untuk ruang terbuka, baik RTH maupun non RTH, sehingga perlu penataan yang lebih representative dan menarik terhadap ruang-ruang terbuka sepanjang pantai yang diharapkan semakin meningkatkan minat warga kota dan luar kota untuk datang berkunjung.
 - e. Pembinaan terhadap pemilik bangunan dan masyarakat lainnya dalam penertiban bangunan didaerah sempadan pantai, sehingga nantinya tidak terdapat lagi pembangunan dikawasan tersebut. Selain itu bisa dilakukan penataan kembali yang sifatnya lebih estetis dan menarik khususnya bangunan semi permanen, agar tidak menempati area itu, melainkan disediakan tempat khusus menampung kegiatan tersebut di sekitar kawasan wisata (diluar kawasan perlindungan setempat).
4. Dalam rangka peningkatan kualitas fasilitas dan infrastruktur wisata:
- a. Perlu penyediaan, fasilitas dan infrastruktur wisata yang sesuai Misi RPJMD Kota Palu serta kebutuhan pengunjung, seperti:
 - Kamar mandi dan toilet umum atau toilet *mobile* khususnya di Pantai Taman Ria;
 - Fasilitas internet sepanjang kawasan wisata;
 - Fasilitas ATM, khususnya di kawasan Pantai Talise, Penggaraman dan Kampung Nelayan;
 - Fasilitas Olahraga disepanjang Kawasan wisata berupa *jogging track*, jalur sepeda dan arena *sketboard*;

- Fasilitas ruang terbuka, baik RTH maupun non RTH yang lebih baik dan menarik seperti taman bermain yang di lengkapi dengan furniture seperti kursi, sculpture dan lampu taman yang menarik tersedia di sepanjang kawasan wisata sehingga nantinya dapat mewedahi segala aktivitas pengunjung dalam melakukan wisata.
 - Fasilitas hiburan sebagai pelengkap wisata yang ada seperti wahana bermain keluarga yang sifatnya atraktif, bioskop dan panggung pertunjukan, khususnya di kawasan Penggaraman dan Kampung Nelayan;
 - Fasilitas wisata air, perdagangan dan jasa, dan fasilitas ibadah tersedia di masing-masing segmen kawasan wisata;
 - Transportasi umum atau angkutan wisata yang mencapai hingga semua sudut kawasan wisata sepanjang pantai Teluk Palu.
 - Posko Pemantauan keamanan dan kebersihan di masing-masing segmen kawasan wisata;
 - Parkir layak dan representative di masing-masing segmen kawasan wisata;
 - Pengadaan air bersih drainase dan tempat-tempat sampah di masing-masing segmen kawasan wisata.
- b. Melakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap fasilitas dan infrastruktur wisata yang sudah tersedia sebelumnya,
- Perbaikan dan perawatan masing-masing kamar mandi dan toilet umum yang telah tersedia sebelumnya, khususnya dipantai Talise, Penggaraman dan Pantai Kampung Nelayan;
 - Perbaikan dan peningkatan fasilitas wisata air yang sifatnya rekreatif, khususnya di kawasan Pantai Taman ria dan Pantai Kampung Nelayan;
 - Penataan kawasan parkir lebih representative, khususnya di Pantai Taman ria, penggaraman dan Pantai Kampung Nelayan.
 - Perbaikan jaringan jalan, pedestrian, jaringan listrik, khususnya di kawasan Pantai Taman ria, Penggaraman, dan Pantai Kampung Nelayan

- c. Dalam rangka peningkatan pengelolaan kawasan wisata untuk tetap menjaga konsistensinya, sebagai kawasan yang mampu memberikan kesenangan bagi seluruh lapisan masyarakat, maka:
 - a. Perlu peningkatan pengelolaan dari segi keamanan dari adanya pengrusakan fasilitas bangunan kawasan, hal ini dikarenakan adanya tindakan vandalisme dari pengunjung atau warga sekitar yang mencorat-coret ataupun merusak kawasan serta gejala-gejala yang negatif seperti berbagai kegiatan asusila yang sering terjadi di sekitar kawasan wisata. Sehingga perlunya pengamanan dan pengawasan khusus terhadap kegiatan lokalisasi dan akitivitas negatif yang ada disekitar lokasi Pantai Taman ria (Segmen A), Penggaraman dan Pantai Kampung Nelayan (Segmen C). Agar lebih terciptanya suasana aman, nyaman, dan tentram bagi para pengunjung
 - b. Perlunya pengelolaan terhadap masalah kebersihan dan pertamanan kawasan wisata, dengan cara pembenahan, perawatan dan pemeliharaan secara rutin dan terjadwal, agar kawasan wisata semakin menarik, aktif dan dapat meningkatkan dayatariknya sehingga dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi.
 - c. Posko pemantau dan personil keamanan dan kebersihan tersebar di masing-masing segmen sepanjang Kawasan wisata Teluk Palu, sehingga oleh pihak yang bertanggung jawab dapat memastikan kondisi wisatadimasing-masing wilayah dalam keadaan baik, tetap menyenangkan dan aman bagi pengunjung;
 - d. Perlunya personil atau team dan posko pemantau yang bertanggung jawab dengan penanganan masalah kebersihan dan keamanan kawasan wisata, untuk senantiasa mengontrol setiap kejadian dan aktivitas pengunjung yang tidak wajar dilakukan, serta perubahan yang terjadi di kawasan wisata apakah mendapat respon baik dari pengunjung atau tidak; serta menjadikan kawasan wisata harus lebih tampil menarik, aktif dan dapat

meningkatkan daya tariknya sehingga dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi.

- e. Personil atau team yang di bentuk bisa dari kalangan pemerintah atau swasta, dan tetap melibatkan masyarakat sebagai penggunaan, yang notabene berperan khusus untuk penanganan dan pengelolaan kawasan wisata Teluk Palu untuk menjadikan kawasan wisata yang lebih baik lagi.

5.3 Kelemahan Studi

Berdasarkan hasil pembahasan tentang preferensi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata Teluk Palu di Kota Palu, terdapat beberapa kelemahan-kelemahan studi yang telah dilakukan sebelumnya. Diharapkan kedepannya bisa menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan studi lanjutan atau studi lainnya terkait dengan pengembangan kawasan Teluk Palu sebagai kawasan pariwisata. Berikut kelemahan yang dimaksud:

1. Penelitian yang dilakukan masih terbatas pada preferensi tentang keinginan, kesukaan, penilaian, dan motivasi pengunjung terhadap objek wisata Teluk Palu di kota Palu.
2. Dalam penelitian ini preferensi pengunjung tentang atraksi buatan berupa kelengkapan fasilitas, infrastruktur dan aksesibilitas yang semestinya merupakan unsur atau fasilitas pendukung kelancaran dan kesuksesan kegiatan pariwisata. Sementara yang di maksud dengan atraksi buatan merupakan pertunjukkan yang sengaja di selenggarakan atau di adakan di lokasi wisata yang sifatnya atraktif, bertujuan untuk menarik pengunjung sebanyak-banyaknya. Misalnya pagelaran musik, wahana hiburan, pameran dan lain-lain.
3. Data yang digunakan sebagian besar adalah data primer yang bersumber dari hasil observasi lapangan dan tanggapan responden. Sementara data sekunder masih terbatas, terlebih lagi tentang informasi-informasi tentang keterlibatan pemerintah dalam penanganan kawasan Teluk Palu. Data sekunder diperoleh hanya berdasarkan telaah beberapa dokumen perencanaan, diantaranya dokumen

Revitalisasi kawasan Teluk Palu, Rencana Induk Teluk Palu, dan RPJMD Kota Palu.

4. Analisis data yang digunakan masih sebatas pada pengukuran distribusi frekuensi dan deskriptif eksploratif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Sebaiknya dilakukan pengukuran standar deviasi untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

